

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Untuk memenuhi tujuan tersebut, perusahaan harus memperhitungkan dengan benar biaya-biaya yang dikeluarkannya untuk menghasilkan produk. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam setiap produknya, sehingga harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga pokok produk yang dihasilkan. Apabila terdapat kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat penjualan produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengendalian atas biaya produksi adalah pengendalian biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik yang dihitung dengan cara membandingkan biaya yang telah diterapkan dengan biaya sebenarnya.

Pada dasarnya akuntansi biaya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam proses pengambilan keputusan dan membantu pengendalian dalam mengelola perusahaan atau bagiannya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuannya sebagai alat manajemen dan memonitor dan menganalisis transaksi biaya, setiap biaya yang terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan di golongkan sedemikian

rupa baik biaya produksi dan biaya non produksi sehingga memungkinkan penentuan harga pokok produksi secara teliti, pengendalian biaya dan analisis biaya. Akuntansi biaya saat ini ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi. Oleh karena itu akuntansi biaya dapat digunakan untuk perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

Berkaitan dengan salah satu tujuan akuntansi biaya yaitu penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tepat dan teliti. Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Apabila harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi dan digunakan sebagai penentuan harga jual, maka akan mengakibatkan barang-barang yang diproduksi memiliki harga jual yang tinggi sehingga tidak mampu bersaing dipasaran, dan ini akan menyebabkan laba yang diharapkan perusahaan tidak akan tercapai. Begitu pula sebaliknya jika harga pokok produksi dinilai terlalu rendah, hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi. Harga pokok produksi ini memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penyusunan penganggaran dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen nantinya.

Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah untuk pedoman dalam penerapan harga jual, mengetahui efisien atau tidaknya perusahaan, mengetahui apakah suatu kebijakan dalam penjualan barang perlu diubah dan untuk keperluan penyusunan neraca. Perlakuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena harga harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Harga pokok secara langsung mempengaruhi besarnya nilai aktiva yakni nilai persediaan didalam neraca demikian juga perhitungan laba rugi. Kesalahan terhadap penentuan harga pokok akan menimbulkan informasi yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Harga pokok produksi meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual. Biaya overhead adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi di luar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Unsur yang menjadi barang dari harga pokok produksi ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, seluruh biaya tersebut sangat penting diperhatikan karena biaya ini akan menjadi unsur harga pokok produk. Dalam penentuan harga pokok ini ada dua metode yang dapat digunakan. Pertama adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*job order cost method*) dan yang kedua adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan proses (*process cost method*). Dalam penelitian ini yang akan dibicarakan adalah tentang bagaimana seharusnya penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*order*) tersebut.

Metode atas dasar pesanan (*job order cost method*) adalah metode pengumpulan biaya yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan. Produksi ditujukan sesuai dengan spesifikasi yang ditunjukkan oleh pemesan. Metode massa atau secara terus menerus (*process cost method*) adalah pengumpulan atau pencatatan biaya dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan proses produksinya yang bersifat continue.

Penerapan metode harga pokok pesanan pada perusahaan yang melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tersebut tentu dibagi jumlah produksi yang bersangkutan.

CV Konveksi INTIM adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang tekstil dan konveksi, perusahaan ini menerima pesanan seperti jas, safari, kemeja, kaos, celana, dan lain sebagainya. Bahan baku yang digunakan terutama adalah kain yang diperoleh dari perusahaan yang menyediakan bahan baku atau perusahaan lain nya.

CV Konveksi INTIM ini seringkali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, hal ini dikarenakan kurang tepatnya dalam penghitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk yang dihasilkan seringkali menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada salahnya atau tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya diperoleh oleh perusahaan.

Bahan baku yang digunakan perusahaan CV Konveksi INTIM yang utama adalah kain. Dalam pembelian bahan baku secara tunai perusahaan akan mencatat dengan mendebet persediaan bahan dan mengkreditkan kas sebesar bahan baku yang dibeli, sedangkan dalam pembelian bahan baku secara kredit perusahaan akan mendebet persediaan bahan baku dan mengkreditkan utang dagang sebesar bahan baku yang di beli juga secara kredit.

Dalam pembelian bahan baku, perusahaan menggunakan prinsip FOB shipping point sebagai persyaratan penyerahan barang yang dibeli, namun perusahaan mencatat seluruh biaya angkut sebesar Rp. 10.825.000 kedalam biaya operasional perusahaan. Seharusnya menurut Mulyadi (2007:281) semua biaya (biaya angkut) untuk pembelian bahan baku tersebut diperhitungkan sebagai perolehan harga pokok bahan baku. Hal ini akan mempengaruhi kewajaran perolehan harga pokok bahan baku, atas perlakuan tersebut menyebabkan biaya operasional menjadi lebih tinggi atau lebih besar dari semestinya dan pembelian biaya bahan baku menjadi lebih rendah dari semestinya.

Selanjutnya biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 146.745.000, perusahaan mencatat dalam komponen biaya operasional perusahaan. Seharusnya menurut Mulyadi (2007:321) biaya tenaga kerja langsung di catat dalam komponen harga pokok produksi. Hal ini akan menyebabkan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dan biaya operasional menjadi lebih tinggi.

Pada biaya overhead pabrik (biaya listrik, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan mesin) perusahaan mencatat nya dalam biaya operasional, seharusnya pada biaya listrik perusahaan memisahkan mana biaya listrik yang digunakan

untuk proses produksi dan non produksi begitu juga dengan biaya penyusutan, seharusnya perusahaan memisahkan mana biaya penyusutan untuk proses produksi dan non produksi, namun pada kenyataannya perusahaan mencatatnya dalam komponen harga pokok produksi pada biaya operasional perusahaan. Berikut biaya listrik dan biaya penyusutan yang seharusnya perusahaan pisahkan.

Tabel I.1 : rincian biaya listrik dan biaya penyusutan yang masuk kedalam biaya produksi dan non produksi

KETERANGAN	BIAYA PRODUKSI	BIAYA NON PRODUKSI
Biaya Listrik	Rp. 16.551.200	Rp. 732.800
Biaya Penyusutan	Rp. 26.005.000	Rp. 2. 345.000
Jumlah	Rp. 42.556.200	Rp. 3.077.800

Sumber : data olahan 2014

Dari tabel diatas terlihat bahwa biaya penyusutan yang seharusnya adalah Rp. 26.005.000 berada pada komponen biaya produksi dan biaya penyusutan sebesar Rp. 2. 345.000 berada pada komponen biaya non produksi dan pada biaya listrik yang seharusnya sebesar Rp. 16.551.200 ada pada komponen biaya produksi dan biaya listrik sebesar Rp. 732.800 ada pada komponen biaya non produksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas harga pokok produksi dengan judul:

“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV Konveksi Intim di Baganbatu”

1.2 Perumusan Masalah

Tujuan dari suatu perusahaan yaitu profit, dan untuk merealisasikannya diperlukan penekanan biaya sedemikian atau seminimal mungkin, oleh karna itu

diperlukannya sistem akuntansi yang dapat menghasilkan informasi, khususnya akuntansi biaya.

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut

Apakah perusahaan Konveksi Intimsudah menentukan harga pokok produksinya berdasarkan standart akuntansi yang berlaku secara umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan Konveksi Intim sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

1.4 Manfaat Penelitian

- a) Manfaat bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penentuan harga pokok produksi pada perusahaan.
- b) Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penentuan harga pokok produksi pada konveksi Intim yang ada di Baganbatu.
- c) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan masukan tentang harga pokok produksi bagi peneliti-peneliti yang

melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi telaah pustaka mengenai landasan teori akuntansi biaya, pengertian harga pokok produksi, pengertian dan penggolongan biaya, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produksi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pada Konveksi Intim yang ada di Bagan Batu mengenai harga pokok produksi.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ada di bab-bab sebelumnya.